

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Usaha Paving**

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kota di kawasan Madura. Secara astronomis berada pada 6051'-7031' Lintang Selatan dan 113019'-113058' Bujur Timur. Dari sisi geografis, sebelah utara dibatasi Laut Jawa, batas selatan terdapat Selat Madura, sebelah Barat bersebelahan dengan Kabupaten Sampang dan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sumenep. Dataran tertinggi di Kabupaten Pamekasan mencapai 350 meter dari permukaan laut dan yang terendah berada di Kecamatan Galis setinggi 6 meter. Seperti daerah lain di Indonesia, dalam satu tahunnya berlaku dua musim. Musim penghujan pada bulan Oktober-April dan musim kemarau bulan April-Oktober. Meskipun curah hujan dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan di Jawa, namun struktur tanahnya yang tidak kedap air menyebabkan sektor pertanian. Keadaan Penduduk Berdasarkan data monografi desa Kaduara Barat tahun 2016 jumlah penduduk Desa Kaduara Barat diantaranya, laki-laki berjumlah sebanyak 2.125 orang, sedangkan perempuan berjumlah sebanyak 2.313 orang, sehingga semua penduduk Desa Kaduara Barat berjumlah 4.438 orang. Di Kabupaten Pamekasan tepatnya di Kecamatan Larangan Desa Kaduara Barat yang letaknya di pesisir pantai dimana sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai nelayan, perairan di desa ini sangat mendukung usaha nelayan melakukan pengangkapan ikan sebagai sumber mata pencaharian. Air laut di pesisir dekat desa ini tidak terlalu dalam, sehingga sesuai dengan perahu-perahu yang dimiliki warga setempat pun tidak terlalu besar. 10 dusun yang terdapat di desa ini, 7 dusun diantaranya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan berbagai macam golongan dan ada salah satu nelayan ikan teri atau dikenal dengan istilah Reng jorong dalam bahasa setempat. Sedangkan 3 dusun sisanya yang terpisah oleh jalan raya cenderung bermata pencaharian sebagai petani dan pengusaha toko, industri, pedagang, mengingat letaknya yang juga cukup jauh dari bibir pantai dibandingkan dengan 7 dusun sebelumnya. Usaha yang berada di Desa Kaduara Barat bermacam-macam

salah satunya usaha yang berjalan dalam proses produksi paving yang didirikan oleh bapak Kurniadi. Bahan yang digunakan pembuatan paving ini meliputi abu batu, semen dan air.

Berikut deskripsi umum perusahaan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

nama perusahaan : UD Kurnia Abadi  
 tanggal Berdiri : 08 SEPTEMBER 2011  
 alamat Perusahaan : Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan  
 Kabupaten Pamekasan  
 jenis Perusahaan : Home Industri  
 jumlah Karyawan : 25 orang  
 produk : paving

Adapun visi dan misi usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

a. Visi

Menjadikan UD Kurnia Abadi sebagai perusahaan yang maju dan produktif

b. Misi

Mampu bersaing dengan banyak pesaing dan menghadirkan kualitas mewah dengan harga ramah

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Paving**

Industri paving merupakan industri yang bergerak di bidang usaha pemroduksian paving. Industri ini didirikan sejak tahun 2011 oleh bapak Kurniadi. Industri ini awalnya di bangun untuk membantu pertumbuhan perekonomian sebagai salah satu sumber pencaharian rangka meningkatkan taraf hidup keluarganya, dengan modal awal yang digunakan oleh bapak Kurniadi adalah 15.000.0000.

Beliau mengatakan “ saya membangun usaha paving karena memang dari awal sudah berniat memproduksi paving, kemudian saya di suport oleh teman saya juga, sehingga saya bertekad untuk membangun industri paving ini”

Pertama didirikan industri ini, bapak kurniadi mempekerjakan sebanyak 3 orang hingga saat ini tenaga kerjanya sudah mencapai sekitaran 25, ada dua bagian pertama 7 orang sebagai tenaga kerja yang memproduksi paving,

sedangkan sisanya bekerja sebagai proyek.

### **3. Proses Produksi**

Proses produksi merupakan teknik untuk menghasilkan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan sumber-sumber yang tersedia. Proses pembuatan paving memerlukan beberapa alat dan bahan sebagai berikut:

Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses produksi paving yaitu sebagai berikut:

- a. Ember
- b. Argo
- c. Mesin pencetak paving
- d. Mesin pengolah
- e. Cangkul
- f. Scrop.

Adapun bahan yang digunakan dalam proses produksi paving yaitu sebagai berikut:

- a. Semen,
- b. Pasir abu batu
- c. Air

Adapun takaran dalam pengolahan produksi paving yaitu sebagai berikut:

- a. Semen 1 sak
- b. Pasir abu batu 3 argo
- c. Air 6 ember

Namun dalam takaran tersebut dijadikan dalam tiga kali proses pengolahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Semen 3 ember
- b. Pasir abu batu 1 argo
- c. Air 2 ember

Adapun Cara pengolahan produk paving yaitu sebagai berikut:

- a. Masukkan 1 argo pasir abu ke dalam mesin pengolah
- b. Masukkan 3 ember semen,
- c. Lalu masukkan air 2 ember, setelah semua bahan tercampur merata,
- d. Selanjutnya campuran tersebut dituangkan kedalam ember,

- e. Lalu di taruh ke cetakan yang berisi 4 cetan paving dengan ukuran tekanan  $175^0$ ,
- f. Untuk yang segi enam dalam satu kali pengolahan menghasilkan 35 biji paving jadi dalam tiga kali pengolahan menghasilkan 105 biji paving dan yang segi empat panjang menghasilkan 55 biji paving jadi dalam tiga kali pengolahan menghasilkan 165 biji paving.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah beberapa bahasan tersebut pada bagian ini penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara atau observasi langsung kepada para informan tidak lepas dari fokus dan tujuan penelitian itu sendiri, yakni: *pertama*; bagaimana pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Kedua*; faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pengembangan usaha paving di desa kaduara barat kecamatan larangan kabupaten pamekasan. *Ketiga*; Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha Paving di desa Kaduara Barat Kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu perlu dijelaskan dan diuraikan secara detail dari persoalan-persoalan yang ada di dalamnya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada pemilik usaha paving dan tenaga kerjanya di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data yang telah peneliti berikan dalam fokus penelitian ini.

### **1. Pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.**

Sebagaimana yang dipaparkan langsung oleh pemilik usaha paving di Desa Kaduara Barat yaitu Bapak Kurniadi sebagai berikut:

“Mesti tiap tahun ada peningkatan terus usaha paving itu selama tahun 2011 hanya pada tahun 2016 itu tidak ada proyek karena proyeknya selalu ditunda jadi tidak ada pembelian paving dan tenaga kerja sempat tidak bekerja selama kurang lebih satu bulan dikarenakan proyek tidak ada kalau rumah tangga hanya sedikit kebutuhan paving

karena hanya di pasang di halaman rumah tapi kalau proyek kebutuhannya ber ribu ribu. Jadi kebetulan beberapa tahun saya bertemu dengan teman jadi DPR membeli paving nah itu usaha paving semakin berkembanglah dengan pesat, kebutuhan pavingnya sampai 5000 setiap tahunnya malah saya sekarang mendatangkan paving dari jawa karena kekurangan paving. Pada tahun 2021 produksi paving semakin banyak meski dalam keadaan pandemi proyek tetap berjalan ya sekarang ini saya mendatangkan paving dari jawa 1000 meter paving karena proyek udah berjalan untuk kekurangannya proyek selanjutnya menyusul sambil lalu dibuatkan oleh usaha paving Proyek ini akan berakhir pada bulan 9 baru setelah itu PAK (perubahan anggaran) maksudnya ada proyek lagi"<sup>1</sup>

"Pertumbuhan tenaga kerja usaha paving setiap tahunnya semakin bertambah tenaga kerjanya awalnya saya memiliki 3 tenaga kerja yang diambil dari keluarga sendiri dan lama kemudian usaha paving tenaga kerjanya bertambah dan sekarang yg bekerja di usaha paving ada 7 orang pembuat paving dan 18 orang sebagai tenaga kerja yang memasang paving, Kalau mengirim paving sekitaran 10 orang."

"Pertumbuhan pelanggan usaha paving dari 2011 hanya memiliki pelanggan rumah tangga maksudnya yang membeli paving disini hanya dipasangkan di halaman rumah jadi hanya sedikit pelanggannya di awal tahun 2018 usaha pavings bekerja sama dengan proyek-proyek besar di daerah pamekasan pada tahun itu usaha paving mempunyai pelanggan cukup banyak sampai sekarang usaha paving saya masih kekurangan paving karena keterbatasan waktu pengambilan paving jadi saya masih membeli paving ke daerah jawa"

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha paving setiap tahunnya mengalami perkembangan tetapi pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan produksi paving dikarenakan proyek mengalami penundaan dan pembatalan. Pada tahun 2021 usaha paving mengalami perkembangan lagi meski indonesia mengalami masa pandemi covid 19

Pertumbuhan tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan awalnya hanya memiliki tiga tenaga kerja dengan berkembangnya usaha paving sekarang memiliki 25 tenaga kerja sebagai pembuat paving dan tenaga kerja sebagai pemasang paving.

Pertumbuhan pelanggan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dari tahun 2011 memiliki

---

<sup>1</sup> Kurniadi, pemilik usaha paving, *Wawancara Langsung* (12 Juni 2021)

pelanggan yang sedikit karena hanya diproduksi oleh rumah tangga dan hanya di pasangkan di halaman rumah, pada awal tahun 2018 usaha paving semakin berkembang dengan adanya kerja sama proyek-proyek yang memesan paving sampai sekarang usaha paving masih kekurangan paving dengan membeli paving di daerah jawa karena kewalahan dengan keterbatasan waktu pengambilan produksi paving

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Tenaga kerja**

Menurut Irwan dalam Suparmoko Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya adalah penduduk (Sumber Daya Manusia), yang dimaksud dengan penduduk dalam sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi, hanya penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Suatu perusahaan akan berkembang pesat bila didukung oleh tenaga kerja yang solid. Tenaga kerja juga menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Tenaga kerja yang betah bekerja di suatu perusahaan pasti akan loyal dan setia terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya proses usaha malah rentan terhambat bila sering terjadi pergantian tenaga kerja

Sebagaimana yang dipaparkan langsung oleh pemilik usaha paving di Desa Kaduara Barat yaitu Bapak Kurniadi sebagai berikut:

“Dalam penerimaan tenaga kerja pada usaha paving saya awalnya hanya menerima 3 pekerja , meliputi tenaga kerja sebagai pengelola usaha paving yang berasal dari keluarga sendiri. Tenaga kerja untuk pembuat paving tidak perlu memiliki keahlian khusus dengan latar belakang berpendidikan, namun diperlukan tenaga kerja memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha serta mengetahui proses pembuatan paving. Untuk pembuatan paving diperlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam pembuatan paving tanpa keahlian khusus.

Jumlah kebutuhan tenaga kerja usaha paving disesuaikan dengan volume produksi. Tenaga kerja yang sekarang ada 7 tenaga kerja sebagai pembuat paving dan 18 tenaga kerja proyek itu semua saya ambil dari tetangga saya sendiri dan keluarga saya sendiri”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, tenaga kerja di usaha paving ada 7 tenaga kerja pembuat paving dan 18 tenaga kerja untuk proyek atau pemasangan paving jadi semua tenaga kerja yang ada di usaha paving berjumlah 25 tenaga kerja yang mana tenaga kerja diambil dari keluarga sendiri dan masyarakat sekitar usaha paving. Usaha paving di desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dalam persyaratannya hanya diperlukan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha serta mengetahui proses pembuatan paving tidak perlu berpendidikan tinggi.

Wawancara dengan Bapak Suyyinah selaku tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

“Pertama masuk kerja di tempatkan pada pengiriman lama kelamaan saya dikasih tau cara membuat paving terus belajar belajar hanya latihan tiga kali pembuatan paving”<sup>3</sup>

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Jufriandi selaku tenaga kerja Usaha paving di Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

"Sebelum bekerja saya masih mengikuti pelatihan kerja setengah hari dan akhirnya lulus dari itu saya langsung di terima bekerja”<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha paving di Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan ada pelatihan kerja terhadap tenaga kerja yang baru. Dengan mengajari cara pembuatan paving yang benar dan pengolahan campuran paving yang benar.

Wawancara dengan Bapak Suyyinah selaku tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten

---

<sup>2</sup> Kurniadi, pemilik usaha paving, *Wawancara Langsung* (12 Juni 2021)

<sup>3</sup> Suyyinah, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara langsung* (03 juni 2021)

<sup>4</sup> Mohammad Jufriandi, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara langsung* (03 juni 2021)

Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

“Persyaratan penerimaan tenaga kerja di usaha paving hanya dengan syarat jujur dalam bekerja dan sangat bekerja keras dan tidak nakal untuk bekerja jadi, sama pemilik usaha paving diterima dan pantas mendapatkan pekerjaannya. Usia dan pendidikan tidak ada ketentuan meski sudah lansia asalkan masih ada semangat untuk bekerja, dulu saya nak bekerja di usaha paving awalnya menawarkan diri karena butuh pekerjaan, saya mengatun kepada Bapak Kurniadi kalau ada lowongan pekerjaan saya mau bekerja”<sup>5</sup>

Dalam penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persyaratan tenaga kerja di usaha paving adalah dengan syarat jujur dalam menjalankan pekerjaannya dan sangat bekerja keras, tidak malas bekerja. Usia dan pendidikan tidak ada ketentuan meski sudah tua tetapi masih semangat dan sehat untuk bekerja sudah diterima bekerja. Di usaha paving tidak melakukan lowongan pekerjaan akan tetapi masyarakat langsung menawarkan diri kepada pemilik usaha paving.

Wawancara dengan Bapak Mohammad Jufriandi selaku tenaga kerja di usaha paving.

“Masuk jam kerja di usaha paving jam 07:30 dan istirahat pada waktu jam 11:30 disana sudah disediakan makan dan tempat istirahat waktu istirahat hanya satu setengah jam jadi jam 13:00 harus bekerja lagi dan jam pulang kerja waktunya jam 15:30 dalam sehari usaha paving menghasilkan 900 paving”<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu jam masuk bekerja yaitu pada jam 07:00 dan istirahat pada jam 11:30 di usaha paving sudah disediakan konsumsi dan tempat istirahat, waktu mulainya bekerja lagi yaitu jam 13:00 sampai 15:30. Dalam sehari usaha paving mampu menghasilkan 900 biji paving.

Dalam hasil wawancara terhadap beberapa narasumber tentang tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tenaganya berasal dari keluarga sendiri dan masyarakat disekitar usaha paving, persyaratan tenaga kerja usaha paving dalam pendidikan tinggi tidak diperlukan cukup dengan persyaratan punya

---

<sup>5</sup> Suyyinah, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara langsung* (03 juni 2021)

<sup>6</sup> Mohammad Jufriandi, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara langsung* (03 juni 2021)



semangat bekerja dan jujur, punya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha serta mengetahui proses pembuatan paving. Untuk pembuatan paving diperlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam pembuatan paving tanpa keahlian khusus. Sebelum melakukan kegiatan produksi para tenaga kerja yang baru di beri pelatihan kerja selama satu hari setelah lulus dari pelatihan kerja maka tenaga kerja diperbolehkan atau diterima bekerja di usaha paving. Masuk jam kerja usaha paving yaitu dari jam 07:00 sampai jam 15:30

Pada kesempatan berikutnya penulis juga mengobservasi pada keadaan di usaha paving, bertepatan dengan itu terlihat bahwa sekitar jam 11:30 semua tenaga kerja istirahat dan disediakan makan siang oleh pemilik usaha paving.

## 2) Lingkungan industri

Dukungan dari lingkungan sekitar patut mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan. Inilah yang membuat banyak perusahaan pentingnya pendekatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Bentuknya biasanya berupa materi, aktifitas sosial dan hal-hal lainnya. Sehingga tidak ada masyarakat lingkungan sekitar yang memprotes aktifitas bisnis. Berikut paparan yang dituturkan oleh Ingri selaku masyarakat yang berada di sekitar usaha paving, berikut hasil wawancaranya:

“Iya mbk,,karna memang udah biasa dan aku keseringan didalem rumah.Jadi suaranya ga begitu mengganggu siih. Bagus mbak,,kalo masalah murah aku kurang tau betul mbak..kalo dari kualitas bisa dibuktikan pas banyak konsumen yg order n pas waktu lagi ngerjain proyek besar Gitu.”<sup>7</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa masyarakat sekitar menerima keberadaan usaha paving tersebut karena sudah terbiasa dan juga usaha paving mendapat dukungan dengan adanya masyarakat yang membeli produk paving di kaduara barat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu In selaku

---

<sup>7</sup> Ingri, Masyarakat Sekitar Usaha Paving, *Wawancara langsung* (03 Juni 2021)

masyarakat yang berdekatan dengan usaha paving, berikut hasil wawancaranya:

“Saya tidak merasa terganggu dengan adanya usaha paving ataupun suara mesin yang ada di usaha paving karna saya berada di dalam rumah jadi suara mesin tidak terlalu kedengaran. Saya tidak pernah membeli paving di Kaduara Barat ataupun paving yang lainnya karena saya tidak membutuhkannya.”<sup>8</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan usaha paving di tempatkan di kaduara barat. Masyarakat menerima keberadaan usaha paving karena tidak merasa dirugikan atau merusak aktivitas masyarakat.

### 3) Bahan baku

Petikan wawancara dengan Bapak Kurniadi pemilik usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

“Bahan baklu utama pembuatan paving saya adalah semen, pasir dan abu batu. Semen yang digunakan adalah semen pada umumnya sebagaimana yang biasa digunakan pada bangunan. Abu batu yang digunakan adalah semacam pasir hitam sisa dari batu besar yang di haluskan yang biasa digunakan oleh pembuatan jalan raya saya membeli abu batu bulkan dari sini tetapi dari luar kota yaitu Mojokerto, abu batu digunakan untuk tambahan campuran bagian atas paving”

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang digunakan usaha paving adalah semen, pasir, dan abu batu. Abu batu di beli dari luar kota dimana yang ada hanya di kota Mojokerto, abu batu digunakan dalam campuran pembuatan paving di atasanya.

### b. Faktor penghambat

#### 1) Modal

berikut pemaparan dari Bapak Kurniadi selaku pemilik pada perusahaan ini, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau pesenan banyak sampai 2000 paving mengakibatkan kekurangan modal karna untuk membuat pesenan 2000 paving membutuhkan dana 100 juta. Dalam kebutuhan modal usaha paving begini nak, selain saya

---

<sup>8</sup> Iin, Masyarakat Sekitar Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2021)

punya modal sendiri saya juga meminjam ke bank. Usaha paving juga menggunakan modal kongkret yaitu mesin pencetak paving ada dua cetakan yang satu bentuk persegi panjang dan yang satunya persegi enam, mesin pengolah dan peralatan pendukung seperti argo, ember, scrop dan kendaraan. Usaha paving juga menggunakan modal tetap dengan menyediakan mesin dan gedung untuk digunakan sebagai tempat paving yang sudah kering dan usaha juga menggunakan modal; lancar berupa penyediaan bahan produksi diantaranya semen, air, dan abu batu”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya modal yang digunakan usaha paving adalah modal sendiri dan modal dari bank. Usaha paving juga menggunakan modal konkret berupa mesin pencetak paving, mesin pengolah campuran paving, scrop, ember, argo, dan kendaraan. Usaha paving juga menggunakan modal tetap berupa mesin dan gedung dan usaha paving juga menggunakan modal lancar berupa penyediaan bahan baku produksi yaitu semen, air dan abu batu. Kesulitan yang dialami pada usaha paving ini pertama, kurangnya modal karena ketika modal kurang penjualan tidak dapat berjalan sehingga membuat pendapatan semakin menurun, kedua, ketika modal kurang perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar sehingga hal itu menjadi beban modal yang harus dibayar kepada pihak yang dipinjam. Permintaan produk dan modal usaha sangatlah penting untuk mengembangkan usaha paving. Apabila permintaan sedikit tenaga kerja menganggur dan pemilik usaha paving memberhentikan tenaga kerja tersebut karena kurangnya permintaan produk. Apabila permintaan produk meningkat mengakibatkan kekurangan tenaga kerja dan modal juga berpengaruh terhadap proses produksi karena jika modal mencukupi maka proses produksi akan berjalan lancar. Modal juga sangat penting untuk memperlancar proses permintaan produk oleh pembeli jika modal mencukupi permintaan produk. Masalah modal memang menjadi momok bagi Usaha paving dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dapat terjadi karena pada umumnya

---

<sup>9</sup> Kurniadi, pemilik usaha paving, *Wawancara Langsung* (12 Juni 2021)

usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal usaha dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal usaha dari pihak lain (bank atau lembaga keuangan lainnya) sulit untuk diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank sulit untuk dipenuhi.

Pada kesempatan berikutnya panulis juga mengobservasi pada keadaan di usaha paving milik bapak kurniadi. Di tempat itu terlihat banyak peralatan sebagai produksi paving diantaranya mesin pencetak paving, ember, molen, cangkul, scrop, argo dan bahan yang digunakan diantaranya semen, pasir, dan abu batu.

## 2) Teknologi/Alat produksi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana.

Berikut pemaparan dari Bapak Kurniadi selaku pemilik usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Dalam pembuatan paving disini nak masih menggunakan dengan cara manual yang di bantu dengan menggunakan mesin pres. mesin paving terkadang ada kerusakan tetapi bisa diperbaiki oleh tenaga kerja sendiri. Peralatan pembantu yang digunakan untuk memperlancar dalam pembuatan paving ada argo, ember, scrop dan kendaraan. Kendaraan digunakan sebagai pengangkut bahan baku dan pendistribusian paving”<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan larangan Kabupaten Pameksan masih menggunakan cara mual yang mana menggunakan mesin pres yang masih di bantu oleh manusia dan peralatan yaitu scrop, argo, ember, dan kendaraan

## 3) Pemasaran atau persaingan pasar

---

<sup>10</sup> Kurniadi, Pemilik Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (12 Juni 2021)

Lemahnya jaringan dan kemampuan penetrasi pasar. Sebagian besar UMKM merupakan unit usaha keluarga yang mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid dan mapan serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau pasar internasional.

Berikut pemaparan dari bapak Kurniadi selaku pemilik usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Selama ini saya tidak pernah memasarkan hanya orang-orang mengenal saja, saya tidak langsung mengenalkan cuman pertama kali saya pernah mengenalkan kepada teman saya waktu dia menjabat sebagai dewan dia yg pertama membeli paving dan kebetulan temen2 beliiiau banyak yang beli dan mendukung usaha paving milik saya. apabila sedang banyak pesanan paving, usaha paving saya tidak bisa memenuhi permintaan pasar karna tidak bisa mencapai target perharinya hanya bisa mencapai 25 meter paving. Dan sekarang saya mau mambah tenaga kerja tetapi kalau sedang gak ada pesanan tenaga kerja bisa nganggur jadi saya tidak menambah tenaga kerja”<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha paving tidak mempromosikan produknya secara global jadi tidak banyak masyarakat yang tau tentang usaha paving yang berada di kaduara barat, Indikator keberhasilan perusahaan lainnya juga tercermin dari proses promosi yang fenomenal. Sebab hal tersebut melekat kuat pada ingatan khalayak ramai. Ketika suatu perusahaan semakin sering dibicarakan dalam konteks positif, berarti perusahaan tersebut mulai berhasil memenangkan hati masyarakat.

### **3. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha Paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

#### **a. kekuatan**

Adalah situasi internal organisasi yang berupa kompetensi atau sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang dapat digunakan untuk menangani

---

<sup>11</sup> Kurniadi, pemilik usaha paving, *wawancara langsung*, (19 April 2021)

ancaman.<sup>12</sup> Dalam menjakalakan pengelolaan usaha paving tersebut ada kekuatan yang ada di usaha paving di kaduara barat, hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Kurniadi selaku pemilik usaha paving mengenai kekuatan yang ada di usaha paving.

“Awalnya saya mendapat dukungan dari teman saya di suruh membuat paving jadi sedikit banyak berkembang karna teman saya itu menjadi dewan di suatu daerah dan mendapatkan dana sebesar 750 di suruh membuat paving. Kekuatan yang ada di usaha paving di sini nak perbeda dengan yang lainnya karena bahan baku juga kan bahan bakunya saya ambil sendiri dari jawa yang ada bersumber dari Mojokerto yang bahannya dinamakan abu batu bukan pasir jadi lebih bagus dari pada pasir”<sup>13</sup>

hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Yusuf selaku tenaga kerja usaha paving mengenai kekuatan yang ada di usaha paving.

"Kekuatan paving sendiri ada di campurannya membuat paving. Punya pelanggan tetap yaitu temannya kak kur orang waru yang jadi mantan DPR beliau banyak tugas proyek paving seperti kemaren itu ada proyek jalan setapak di daerah tambejung dan yayasan sekolah "<sup>14</sup>

hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Deri selaku tenaga kerja usaha paving mengenai kekuatan yang ada di usaha paving.

"kekuatan paving ada di tekanan pencetak paving dan bahan baku, orang banyak tertarik langsung ke tempat pembuatan paving, saya membuat paving yang bentuk segi enam, kalau awal saya bekerja ya susah dek tapi karna sudah terlatih dan sudah terbiasa jadi mudah"<sup>15</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kekuatan yang ada di usaha paving berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Bahan baku yang bagus
2. Hubungan dengan teman baik
3. Hubungan dengan tenaga kerja baik
4. Kerja sama dengan proyek
5. Produk bervariasi

---

<sup>12</sup> Istiqomah dan Israd Andrioyanto, "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputan Kudus)." *Bisnis*, 2 (Desember, 2017): 371.

<sup>13</sup> Kurniadi, pemilik usaha paving, *wawancara langsung* (19 April 2021)

<sup>14</sup> Yusuf, tenaga kerja usaha paving, *wawancara langsung* (5 Juni 2021)

<sup>15</sup> Deri, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara langsung* (5 Juni 2021)

## 6. Tempat usaha yang strategis

### b. Kelemahan

Adalah situasi internal organisasi di mana kompetensi /sumberdaya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman. Dalam menjakalakan pengelolaan usaha paving tersebut ada kelemahan yang ada di usaha paving di Kaduara Barat, hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Kurniadi selaku pemilik usaha paving mengenai kekuatan yang ada di usaha paving.

“Kelemahan di usaha paving ini di pemasaran dan sebagian tenaga kerja karena memang saya sebenarnya kalau sedang ada proyek terjadi over. Sekarang saja ada lima lokasi membutuhkan sekitar kurang lebih 4500 meter sedangkan tenaga kerja saya hanya mampu menghasilkan paving dalam satu bulan 1000 meter dalam 2 lokasi sedangkan kalau mengahasilkan 3 lokasi brarti membutuhkan jangka waktu 3 bulan jadi tidak nutut menyetujui proyek.”<sup>16</sup>

hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Yusuf selaku tenaga kerja usaha paving mengenai kekuatan yang ada di usaha paving.

"Kelemahan ya kekurangan modal karena saya kemarin tidak di suruh bekerja karena lagi tidak ada yang mau di bayarkan ke tenaga kerja jadi saya pas ngangur. Penjualan paving di sana itu dek paling jauhnya waru pamekasan kalau di daerah sumenep paling jauhnya di daerah bluto. Bahan baku pernah terlambat pengiriman jadi saya dek tidak bekerja untuk sementara di preikan"<sup>17</sup>

hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Deri selaku tenaga kerja usaha paving mengenai kekuatan yang ada di usaha paving.

"Kelemahannya kalau tidak ada proyek jadi macet pas nganggur karna tidak ada yang membeli, Kekurangan mesin kalau mau nambah mesin tidak ada modalnya kemaren sempat kekurangan bukan kekurangan bahan baku tapi kekurangan paving karena tidak ada stok tidak menututi untuk mencetak karena yang ada di usaha paving 1 mesin hanya berisi 4 cetakan yang berbentuk persegi panjang dan satunya hanya ada 2 cetakan yang persegi panjang dan 2 persegi panjang jadi harus membeli ke luar jawa yaitu di kota pasuruan."<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kurniadi, pemilik usaha paving, *wawancara Langsung* (19 APRIL 2021)

<sup>17</sup> Yusuf, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (5 juni 2021)

<sup>18</sup> Deri, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (5 Juni2021)

Berikut kesimpulan dari kelemahan yang ada di usaha paving berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat produksi
2. Kurang pemasaran atau mempromosikan produk
3. Tempat bahan baku yang jauh
4. Keterbatasan modal

#### c. Peluang

Adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut.<sup>19</sup> Hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Deri selaku tenaga kerja usaha paving mengenai peluang yang ada di usaha paving.

"Peluangnya kalau sekarang ini kan sedang ada proyek jadi banyak yang bekerja di paving kalau tidak ada proyek hanya antaranya 7 tenaga kerja. Kalau yang sekarang ini banyak yang membeli untuk yang bentuk persegi enam kalau yang persegi empat dipakai untuk proyek"<sup>20</sup>

Hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Yusuf selaku tenaga kerja usaha paving mengenai peluang yang ada di usaha paving.

"Usaha paving di sana karena pavingnya udah di uji dari atasan di uji kekuatan paving ketimbang di paving lain lebih bagus punya kakur kan ada di pakong usaha paving tapi kualitasnya lebih bagus punya kakur"<sup>21</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang yang ada di usaha paving berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Permintaan produksi yang cenderung meningkat
2. Tempat atau lokasi usaha di pinggir jalan raya
3. Dukungan dari teman dekat
4. Perbedaan kualitas paving yang bagus

#### d. Ancaman

adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan.

---

<sup>19</sup> Ibid.,371,

<sup>20</sup> Deri, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2021)

<sup>21</sup> Yusuf, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2021)



Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa dirugikan/dipersulit/terancam bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut<sup>22</sup>. Hasil dari wawancara dan observasi dengan Bapak Yusuf selaku tenaga kerja usaha paving mengenai ancaman yang ada di usaha paving. Ancaman yang ada di usaha paving sebagai berikut:

"Ancaman di usaha paving yaitu banyak persaingan di pamekasan saja penjual paving banyak."<sup>23</sup>

Berikut kesimpulan dari ancaman yang ada di usaha paving berdasarkan wawancara dan observasi, sebagai berikut:

1. Persaingan pasar
2. Bahan baku yang jauh

### **C. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian, beberapa hasil temuan yang dilampirkan dalam bentuk tulisan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian pertama pengembangan usaha paving di desa kaduara barat kecamatan larangan kabupaten pamekasa yang sudah berjalan dari sebelumnya diantaranya yaitu

- a. Pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat setiap tahunnya mengalami perkembangan tetapi pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan produksi paving Pada tahun 2021 usaha paving mengalami perkembangan
- b. Pertumbuhan tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat memiliki 25 tenaga kerja sebagai pembuat paving dan tenaga kerja

---

<sup>22</sup> Istiqomah dan Israd Andrioyanto, "Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputan Kudus)." *Bisnis*, 2 (Desember, 2017): 371

<sup>23</sup> Yusuf, Tenaga Kerja Usaha Paving, *Wawancara Langsung* (5 Juni 2021)

sebagai pemasang paving.

- c. Pertumbuhan pelanggan usaha paving di Desa Kaduara Barat dari tahun 2011 memiliki pelanggan yang sedikit, Dan tahun 2018 usaha paving semakin berkembang dengan adanya kerja sama proyek-proyek yang memesan paving sampai sekarang.

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan , peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian kedua faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan usaha paving di desa kaduara barat kecamatan larangan kabupaten pamekasa yang sudah berjalan dari sebelumnya diantaranya yaitu

- a. Faktor tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat berasal dari keluarga sendiri dan masyarakat disekitar usaha paving, Dan tidak ada persyaratan yang khusus.
- b. Faktor lingkungan usaha, Bahwa masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan usaha paving di tempatkan di kaduara barat. Masyarakat menerima keberadaan usaha paving karena tidak merasa dirugikan atau merusak aktivitas masyarakat.
- c. Faktor bahan yang digunakan usaha paving adalah semen, pasir, dan abu batu.
- d. Faktor modal yang digunakan usaha paving adalah modal sendiri, modal dari bank, modal konkret berupa mesin pencetak paving, mesin pengolah campuran paving, scrop, ember, argo, dan kendaraan, modal tetap berupa mesin dan gedung dan usaha paving juga menggunakan modal lancer berupa penyediaan bahan baku.
- e. Factor teknologi, usaha paving di Desa Kaduara Barat masih menggunakan cara mual yang mana menggunakan mesin pres yang masih di bantu oleh manusia dan peralatan yaitu scrop, argo, ember, dan kendaraan
- f. Faktor pemasaran, pemilik usaha paving tidak mempromosikan produknya

secara global.

3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha Paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
  - a. Kekuatan
    1. Bahan baku yang bagus
    2. Hubungan dengan teman baik
    3. Hubungan dengan tenaga kerja baik
    4. Kerja sama dengan proyek
    5. Produk bervariasi
    6. Tempat usaha yang strategis
  - b. Kelemahan
    1. Modal yang terbatas
    2. Pemasaran (promosi) belum intensif
    3. Alat produksi pendukung terbatas
  - c. Peluang
    1. Permintaan produksi yang cenderung meningkat
    2. Tempat atau lokasi usaha di pinggir jalan raya
    3. Dukungan dari teman dekat
    4. Perbedaan kualitas paving yang bagus
  - d. Ancaman
    1. Persaingan pasar
    2. Bahan baku yang jauh

#### **D. Pembahasan**

Pada pembahasan ini peneliti akan mencoba memaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Usaha Paving, Desa Kaduara Barat, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan yaitu:

##### **1. Pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.**

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan dalam arti luas adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur,

dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Pengembangan adalah prihal berkembang dan selanjutnya, kata berkembang juga berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar, luas dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian pikiran, pengetahuan dan sebagainya. Saat wirausahawan menciptakan suatu ide bisnis, mereka juga harus memperhatikan bagaimana menerapkan fungsi-fungsi bisnis yang baru saja digambarkan, untuk membuat bisnis yang berhasil. Mereka harus menciptakan rencana bisnis, yaitu suatu diskripsi dari bisnis, jenis pelanggan yang ingin ditarik, kondisi persaingan, dan fasilitas yang diperlakukan untuk produksi. Sedangkan, Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.

Pengembangan perusahaan ditentukan dengan kemampuan membangun strategi. Karena strategi memaksa perusahaan untuk memandang masa depan dan berusaha membentuk masa depannya secara proaktif. Strategi membantu memberikan kesadaran tentang arah yang dituju perusahaan, menjaga kesinambungannya, serta memudahkan pendelegasian dan proses terjadinya kepemimpinan yang efektif.

Berdasarkan dengan temuan yang peneliti dapatkan dari data lapangan setelah melakukan observasi beserta wawancara narasumber maka dapat di dapatkan pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan

Kabupaten Pamekasan yaitu usaha paving setiap tahunnya mengalami berkembang tetapi pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan produksi paving dikarenakan proyek mengalami penundaan dan pembatalan. Pada tahun 2021 usaha paving mengalami perkembangan lagi meski Indonesia mengalami masa pandemi covid 19.

Pertumbuhan tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan awalnya hanya memiliki 3 tenaga kerja dengan berkembangnya usaha paving sekarang memiliki 25 tenaga kerja sebagai pembuat paving dan tenaga kerja sebagai pemasang paving.

Pertumbuhan pelanggan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dari tahun 2011 memiliki pelanggan yang sedikit karena hanya diproduksi oleh rumah tangga dan hanya di pasang di halaman rumah, pada awal tahun 2018 usaha paving semakin berkembang dengan adanya kerja sama proyek-proyek yang memesan paving sampai sekarang usaha paving masih kekurangan paving dengan membeli paving di daerah Jawa karena kewalahan dengan keterbatasan waktu pengambilan produksi paving

Dalam pengembangan usaha paving peneliti dapat menganalisis pengembangan yang diterapkan perusahaan yaitu memberikan pelatihan terhadap tenaga kerja dan memperkerjakan masyarakat sekitar, sehingga bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan analisis peneliti bahwasanya pengembangan kemampuan tenaga kerja, pengetahuan, dan keterampilan yang membuat aktivitas usaha berkembang dan berhasil.

Dengan adanya pengembangan usaha, maka dapat meningkatkan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang mendatang, maka saat melakukan pengembangan usaha harus melakukan suatu yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan kemampuan. Pada saat melakukan rencana perusahaan juga harus memperhatikan pelanggan yang ingin ditarik, pesaing, dan pemasaran.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.**

Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama

yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan.

Menurut Hubeis Salah satu alat analisis situasi saat ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam analisis ini dapat melihat organisasi dari aspek internal dan eksternal. Analisis SWOT ini dapat digunakan untuk melihat strategi-strategi yang tepat untuk digunakan dalam upaya mengembangkan usaha terutama dalam hal strategi pemasaran yang akan digunakan dengan mengetahui faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi. *Strengths* (kekuatan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang berjalan dengan baik atau sumber daya yang dapat dikendalikan. *Weaknesses* (kelemahan) adalah kegiatan-kegiatan organisasi yang tidak berjalan dengan baik atau sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi tetapi tidak dimiliki oleh organisasi *Opportunities* (peluang / kesempatan) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif. *Threats* (ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.<sup>24</sup>

Menurut Pearce dan Robinson persaingan di kalangan anggota industri terjadi karena perusahaan berebut posisi dengan menggunakan taktik seperti persaingan harga, introduksi produk, dan perang iklan. Munculnya pesaing dapat berpengaruh terhadap penjualan dan jumlah konsumen. Apabila mutu produk pesaing dinilai lebih baik dan lebih mudah diperoleh maka konsumen akan mudah untuk beralih terhadap produk pesaing tersebut.<sup>25</sup>

Faktor yang merupakan ancaman selanjutnya adalah peningkatan biaya

---

<sup>24</sup> Sylvia Vianty dan Zubaidah Hsanum, "Revenue Cost dan Analisis SWOT Dalam Pengembangan Usaha." *Jurnal Bisnis Administrasi*, 2 (2016): 16-17.

<sup>25</sup> Shally Alpriany Aisyah, Bunasor Sanim, Agus Maulana, "Strategi Pengembangan Usaha Spi Potong (Studi Kasus CV Mitra Tani Farm)." *Manajemen dan Agribisnis*, 2 (JULI, 2013): 112.

produksi dan pemasaran. Peningkatan biaya produksi dan pemasaran akan berpengaruh terhadap harga jual produk akhir. Hal ini dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli produk, karena faktor harga juga memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap pemilihan konsumen akan suatu produk ataupun kemampuan konsumen untuk membeli produk.<sup>26</sup>

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan usaha adalah sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha perlu dikelola secara profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset paling berharga dalam mengembangkan usaha. Keadaan sumber daya manusia pada saat ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor kemauan/motivasi, karyawan yang sangat tinggi untuk melaksanakan tugasnya dalam menghasilkan produk.<sup>27</sup>

Berdasarkan dengan temuan yang peneliti dapatkan dari data lapangan setelah melakukan observasi beserta wawancara narasumber maka dapat di dapatkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan usaha paving di desa kaduara barat kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu, pada factor pendukung yang diantaranya yaitu, faktor tenaga kerja, faktor lingkungan usaha, faktor bahan baku. Sedangkan faktor penghambat usaha paving yaitu faktor modal, faktor teknologi, dan faktor pemasaran.

a. Faktor tenaga kerja

tenaga kerja usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri dan masyarakat disekitar usaha paving, persyaratan tenaga kerja usaha paving dalam pendidikan tinggi tidak diperlukan cukup dengan persyaratan punya semangat bekerja dan jujur, punya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha serta mengetahui proses pembuatan paving. Untuk pembuatan paving diperlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam pembuatan paving tanpa keahlian khusus. Sebelum

---

<sup>26</sup> Ibid., 112.

<sup>27</sup> Kasmir, *kwirausahaan* (Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada, 2011), 154.

melakukan kegiatan produksi para tenaga kerja yang baru di beri pelatihan kerja selama satu hari setelah lulus dari pelatihan kerja maka tenaga kerja diperbolehkan atau diterima bekerja di usaha paving. Masuk jam kerja usaha paving yaitu dari jam 07:00 sampai jam 15:30

b. Faktor lingkungan usaha

Mintzberg menyatakan bahwa apabila manajer membangun strategi dengan giat mencari peluang baru dan dengan cepat merespon perubahan lingkungan, akan menghasilkan strategi yang sangat kompleks sejak dimulai pengambilan keputusan sampai timbulnya hal hal baru yang dijadikan rencana oleh perusahaan. Chen, Fark dan Mc Millan mengungkapkan suatu hipotesa bahwa tingkat lingkungan dinamis sebagai moderating variable akan berpengaruh positif terhadap pemilik dalam memperoleh kinerja yang tinggi. Kajian terhadap lingkungan dapat menuntun manajemen untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor dukungan lingkungan serta faktor-faktor yang merupakan ancaman lingkungan. Kemampuan organisasi/perusahaan dan personilnya untuk bekerja, menyesuaikan diri dan mengelola berbagai tekanan dan dukungan lingkungan akan membawa pengaruh kepada kinerja perusahaan. Pengenalan lingkungan yang baik akan memberi dampak pada mutu strategi yang dihasilkan yang pada gilirannya akan memberi dampak pada kinerja perusahaan<sup>28</sup>

bahwa masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan usaha paving di tempatkan di kaduara barat. Masyarakat menerima keberadaan usaha paving karena tidak merasa dirugikan atau merusak aktivitas masyarakat.

c. Faktor bahan baku

bahan baku yang digunakan usaha paving adalah semen, pasir, dan abu batu. Abu batu di beli dari luar kota dimana yang ada hanya di kota Mojokerto, abu batu digunakan dalam campuran pembuatan paving di atasnya.

---

<sup>28</sup> Sakur, "Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta." *Spirit Publik*,7 (2011): 98.



#### d. Faktor modal

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. Modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga pemilik lain. Modal juga merupakan segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan dalam suatu usaha. Modal (*capital*) sering diartikan secara berbeda. Dalam konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Dalam manajemen modal dikaitkan dengan keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis.<sup>29</sup>

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya, yaitu:

- 1) Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank.
- 2) Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.
- 3) Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang

---

<sup>29</sup> Wahyu Bagas Setiaji, Rifki Khoirudin, " *Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang*" (Universitas Ahmad Dahlan), " *JDEP* 1. NO. 3 (Desember, 2018): 4.

dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

- 4) berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang harus digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.<sup>30</sup>

modal yang digunakan usaha paving adalah modal sendiri dan modal dari bank. Usaha paving juga menggunakan modal konkret berupa mesin pencetak paving, mesin pengolah campuran paving, scrap, ember, argo, dan kendaraan. Usaha paving juga menggunakan modal tetap berupa mesin dan gedung dan usaha paving juga menggunakan modal lancar berupa penyediaan bahan baku produksi yaitu semen, air dan abu batu.

Pada usaha paving modal yang digunakan dalam kegiatan usahanya merupakan modal sendiri dan modal pinjaman. Kelemahan pada usaha paving kekurangan dana untuk memproduksi paving yang pesenannya banyak.

e. Faktor teknologi

Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas. Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia, dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak. Teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan produk baru, di mana dengan menggunakan teknologi yang canggih, perusahaan dapat menciptakan produknya menjadi lebih baik atau

---

<sup>30</sup> Rozalind, *Ekonomi Islam dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*, ( Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 114.

lebih inovatif. Keunggulan diferensiasi produk memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama pada perusahaan yang berteknologi tinggi, di mana hal ini ditunjukkan oleh beberapa keunggulan yang berbeda.<sup>31</sup>

Pada zaman terdahulu pengolahan bahan-bahan baku dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja manusia dan sering dengan bantuan peralatan-peralatan seperti martil, pisau, dan gergaji. Akan tetapi dengan semakin majunya teknologi, pengolahan tersebut kemudian dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis mesin, meskipun tetap dengan menggunakan tenaga manusia. Mesin-mesin tersebut digunakan sebagai peralatan yang membantu, dan tidak pernah menggantikan manusia. Meskipun pengolahan sudah dilakukan dengan mesin-mesin berteknologi tinggi yang dapat bekerja sendiri (*automatic*), tenaga kerja tetap dibutuhkan sekurang-kurangnya sebagai perencana kegiatan pengolahan. Dalam hal ini setiap kegiatan pengolahan merupakan penggunaan gabungan dari manusia dan mesin di mana salah satu putusan yang harus dibuat pemimpin operasi dan produksi adalah putusan tentang bauran atau perbandingan tingkat penggunaan manusia dan mesin tersebut.<sup>32</sup>

Usaha paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pameksan masih menggunakan cara mual yang mana menggunakan mesin pres yang masih di bantu oleh manusia dan peralatan yaitu scrop, argo, ember, dan kendaraan

f. Faktor pemasaran

pemilik usaha paving tidak mempromosikan produknya secara global jadi tidak banyak masyarakat yang tau tentang usaha paving yang berada di kaduara barat, Indikator keberhasilan perusahaan lainnya juga tercermin dari proses promosi yang fenomenal. Sebab hal tersebut melekat kuat pada ingatan khalayak ramai. Ketika suatu perusahaan semakin sering dibicarakan dalam kenteks positif, berarti perusahaan tersebut mulai

---

<sup>31</sup> Heri Setiawan, "Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang," *Jurnal Orasi Bisnis Edisi ke-VIII*, (November, 2012): 13.

<sup>32</sup> Pontas M. Pardede, *Manajemen Operasi dan Produksi, Teori, Model dan Kebijakan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 85.

berhasil memenangkan hati masyarakat.

Promosi yang dilakukan oleh usaha paving masih kurang luas karena hanya melakukan promosi melalui mulut ke mulut meskipun ada juga yang menggunakan media sosial untuk mempromosikannya, tetapi hanya sebagian yang memahami media sosial. Seharusnya usaha paving lebih meningkatkan promosi dengan cara memperkenalkan produknya.

Faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan usaha paving terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor ini perlu menjadi fokus utama bagi perusahaan agar dapat terus bertahan dalam persaingan. Sesuai dengan hal di atas perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan faktor pendukung yang dimiliki usaha paving untuk menghadapi penghambat yang dimiliki usaha paving.

### **3. Analisis SWOT pada usaha Paving di desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

#### **a. Kekuatan**

##### **1. Bahan baku yang bagus**

Bahan baku yang digunakan untuk membuat paving bukan hanya semen saja akan tetapi ada campuran dari bahan lainnya yaitu abu batu yang dijamin akan membuat produksi paving akan semakin bagus kualitasnya.

##### **2. Hubungan dengan teman baik**

Hubungan dengan teman baik juga merupakan kekuatan dari pemasaran karena mempengaruhi meningkatnya produksi paving apabila teman banyak yang membeli produk paving

##### **3. Hubungan dengan tenaga kerja baik**

Dalam hal ini usaha paving memiliki hubungan yang baik dengan sumber daya manusianya yaitu hubungan antara pemilik dan karyawannya cukup baik, karena dengan adanya hubungan yang baik dan kondisi bekerja yang kondusif, maka dapat meningkatkan kenyamanan karyawan dalam bekerja.

##### **4. Kerja sama dengan proyek**

Jika sedang ada proyek di daerah luar maka akan memesan paving di kaduara barat

## 5. Produk bervariasi

Produk yang dihasilkan usaha paving bervariasi ada yang persegi panjang dan persegi enam. Selain itu setiap ada pembeli paving akan diantarkan sampai kerumahnya.

Produk yang tahan lama dan berkualitas dalam suatu usaha merupakan salah satu hal yang paling berpengaruh dalam suatu usaha. Kualitas produk juga berpengaruh terhadap kekuatan usaha paving. Kekuatan hal ini sesuai dengan analisis peneliti bahwa kekuatan suatu perusahaan yang bagus memberikan hal yang positif terhadap perusahaan dan dapat berperan terhadap kemampuan perusahaan

### b. Kelemahan

#### 1. Modal yang terbatas

Selama ini pihak usaha paving dalam memulai maupun menjalankan bisnisnya hanya mengandalkan dana pribadi, sehingga agak sulit untuk mengembangkan bisnis tersebut.

SDM yang terbatas, Dari segi kuantitas maupun kualitas, SDM yang saat ini dimiliki masih terbatas. Belum ada tim khusus yang menangani bidang pemasaran (Manajer pemasaran menjalankan tugasnya sendiri dan seringkali dibantu oleh pimpinan umum maupun kepala operasional). Selain itu, beberapa tenaga kerja mempunyai pekerjaan atau kesibukan sendiri diluar dari Usaha paving.

#### 2. Pemasaran (promosi) belum intensif

Modal dan SDM yang terbatas memberikan dampak terhadap pemasaran yang saat ini dihadapi oleh Usaha paving. Beberapa aktivitas pemasaran telah dilaksanakan akan tetapi masih belum dilakukan secara optimal. Salah satu contoh yang dapat dikemukakan misalnya ketika Usaha paving berencana melakukan proyek dengan pihak lain, dalam implementasinya terkadang tidak ditindak lanjuti dengan benar, walaupun peluang terbuka lebar.

#### 3. Alat produksi pendukung terbatas

Pembuatan paving akan lebih baik apabila ditunjang dengan alat yang memadai. Modal yang terbatas menjadikan Usaha paving tidak dapat

mampu memiliki beberapa alat produksi yang diperlukan, khususnya alat untuk mencetak paving.

Masalah yang dihadapi pada setiap usaha hendaknya diminimalisir karena jika kelemahan perusahaan lebih dominan maka perusahaan tidak mampu dalam bersaing. Pada dasarnya kelemahan suatu hal yang wajar, namun yang terpenting adalah bagaimana suatu perusahaan dapat membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalkan kelemahan tersebut.

c. Peluang

1. Permintaan produksi yang cenderung meningkat

Paving yang digunakan sebagai jalan banyak digunakan oleh masyarakat sehingga permintaan meningkat

2. Tempat atau lokasi usaha di pinggir jalan raya

Lokasi usaha paving yang strategis membuat para masyarakat gampang mengetahui lokasi usaha paving

3. Dukungan dari teman dekat

Banyak yang mendukung usaha paving di Desa Kaduara Barat terutama dukungan dari kerabat atau teman dekat pemilik usaha paving

4. Perbedaan kualitas paving yang bagus

Usaha paving di desa kaduara barat memiliki kualitas yang berbeda dengan paving yang lainnya. Hal ini tentu dapat dijadikan ciri tersendiri untuk menarik para pembeli agar tetap membeli produk paving di Desa Kaduara Barat.

Peluang adalah situasi eksternal organisasi yang yang berpotensi menguntungkan. Organisasi-organisasi yang berada dalam satu industri yang sama secara umum akan merasa diuntungkan bila dihadapkan pada kondisi eksternal tersebut. Suatu peluang dapat di manfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan usaha dan dapat menjadikan senjata untuk memajukan sebuah perusahaan paving.

d. Ancaman

1. Persaingan pasar

Peningkatan jumlah produsen paving terutama untuk luar daerah seperti

sumenep,sampang dan bangkalam yang mana keberadaan paving telah terlebih dahulu ada akan menjadi pesaing berat dalam usaha paving.

## 2. Bahan baku yang jauh

Tempat bahan baku yang terlalu jauh bisa menghambat proses produksi karna jika ada keterlambatan pengiriman akan mrnghambat pembuatan produksi dan tenaga kerja bisa menganggur.

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya suatu perusahaan. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi suatu strategi perkembangan usaha paving dalam mencapai tujuan usaha paving. Ancaman sebenarnya tidak bisa dihilangkan dalam suatu usaha namun dapat diatasi dengan cara diminimalisir dengan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan.

## e. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis suatu perusahaan. Matriks SWOT adalah menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki perusahaan tersebut. Matriks ini dapat menggambarkan kemungkinan empat alternatif strategis yang tepat untuk dilakukan oleh usaha paving di Desa Kladuara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Berikut ini adalah matriks swot usaha.<sup>33</sup>

**Matriks SWOT Usaha Paving**

	<b>Internal</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<b>Factor Analysis (IFAS)</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan baku yang bagus</li> <li>• Hubungan dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal yang terbatas</li> <li>• Pemasaran</li> </ul>

<sup>33</sup> Somadi, "Penerapan Analisis SWOT Dalam Upaya Pengembangan Usaha Penyedapan Pohon Aren Di Desa Wangunsari." *Competitive*. No. 1 (Desember , 2018): 11

<b>Eksternal Factor Analysis (EFAS)</b>	teman baik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan dengan tenaga kerja baik</li> <li>• Kerja sama dengan proyek</li> <li>• Produk bervariasi</li> </ul>	(promosi) belum intensif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat produksi pendukung terbatas</li> </ul>
<b>Peluang</b>	<b>SO Strategy</b>	<b>WO Strategy</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan produksi yang cenderung meningkat</li> <li>• Tempat atau lokasi usaha di pinggir jalan raya</li> <li>• Dukungan dari teman dekat</li> <li>• Perbedaan kualitas paving yang bagus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan mutu produk untuk menarik pelanggan baru</li> <li>• Mempertahankan hubungan dengan teman</li> <li>• Tetap menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan kerjasama antar proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan modal usaha</li> <li>• Memperluas penawaran dan kerjasama penjualan paving ke semua Daerah di wilayah Madura atau di luar Madura</li> <li>• Memperluas pemasaran melalui media sosial</li> <li>• Menyediakan alat produksi untuk meningkatkan produksi paving</li> </ul>
<b>Ancaman</b>	<b>ST Strategy</b>	<b>WT Strategy</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan pasar</li> <li>• Bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan kualitas produk</li> <li>• Meningkatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adakan tenaga kerja khusus untuk</li> </ul>



yang jauh	daya saing penjualan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonjolkan keunggulan produk</li> <li>• Memiliki cadangan bahan baku apabila sewaktu-waktu bahan baku sulit untuk didapatkan</li> </ul>	pemasaran paving <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan program promosi</li> </ul>
-----------	---	---

Berdasarkan matriks SWOT diatas dapat menghasilkan empat cara alternatif yang dapat digunakan oleh pemilik usaha paving dalam menghadapi strategi yang kompetitif, diantaranya:

#### 1. Strategi SO (Strength-Opportunities)

Strategii ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, ialah dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut strategi S-O yang dapat diterapkan diantaranya:

- a. Lebih meningkatkan mutu produk untuk menarik pelanggan baru
- b. Mempertahankan hubungan dengan teman
- c. Tetap menjalin hubungan baik dengan para pelanggan dan kerjasama antar proyek

#### 2. Strategi ST (Strength-Threats)

Strategi ini untuk kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman atau mengurangi dampak ancaman. Berikut strategi ST yang dapat diterapkan yaitu:

- a. Mempertahankan kualitas produk
- b. Meningkatkan daya saing penjualan

- c. Menonjolkan keunggulan produk
- d. Memiliki cadangan bahan baku apabila sewaktu-waktu bahan baku sulit untuk di dapatkan

3. Strategi WO (Weakness-Opportunities)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang dimiliki usaha paving, dengan mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Berikut strategi WO yang bisa diterapkan yaitu:

- a. Meningkatkan modal usaha
- b. Memperluas penawaran kerjasama penjualan paving ke semua daerah di wilayah Madura atau d luar madura
- c. Memperluas pemasaran melalui media sosial
- d. Menyediakan alat produksi untuk meningkatkan produksi paving

4. Strategi WT (Weakness-Threats)

Strategi ini adalah taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan serta menghindari ancaman. Berikut strategi WT yang dapat dilakukan oleh usaha paving yaitu:

- a. Adakan tenaga kerja khusus untuk pemasaran paving
- b. Meningkatkan program promosi